

**ANALISIS POLA RITME TRADISIONAL AFRO-
KUBA PADA KOMPOSISI SOLO GITAR FASE
“AVANT-GARDE” KARYA LEO BROUWER**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Muhammad Almer Sidqi
NIM. 1311935013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**ANALISIS POLA RITME TRADISIONAL AFRO-KUBA PADA
KOMPOSISI SOLO GITAR FASE “AVANT-GARDE” KARYA
LEO BROUWER**

Oleh:

**Muhammad Almer Sidqi
NIM. 1311935013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musikologi**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2016/ 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 7 Juli 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrayan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Royke Bobby Korpaha, M.Sn
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Agus Salim, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yuditaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

“Aku berpikir, maka aku ada”

Rene Descartes



Untuk Ayah dan Ibu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa menyertai dengan segala rahmat dan karunia-Nya. Tulisan ini tidak lain bersifat birokratis-akademis dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.

Terima kasih kepada bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus. St. selaku ketua Jurusan Musik, dan bapak A. Gathut Bintarto, S.Sos, S.Sn, M.A selaku sekretaris Jurusan Musik, yang tidak pernah jera mengarahkan mahasiswa-mahasiswanya agar tak tersesat di labirin birokrasi kampus yang cukup pelik.

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada bapak Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn dan bapak Dr. Kardi Laksono, S.Fil, M.Phil selaku dosen pembimbing, yang menurut hemat penulis, merupakan kedua sosok yang begitu sabar dan bijaksana. Sekalipun proses bimbingan tersebut berjalan begitu singkat, namun penulis betul-betul merasa mendapatkan sebuah pelajaran yang amat berharga mengenai waktu. Waktu yang terus berjalan, yang tak pernah dapat digenggam, karena sesungguhnya manusia-*lah* yang berada di genggamannya waktu. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan nikmat sehat kepada beliau-beliau.

Kepada bapak Drs. Raden Agoeng Prasetyo, M.Sn selaku dosen wali sepanjang penulis dikuliahi di kampus tercinta ini. Arahannya yang selalu tepat

sasaran, dan masukan-masukannya agar penulis bisa terus berkembang lebih baik lagi.

Kepada para sahabat: Adit, Elifas, Donal, Niko, Galih, Yafi, yang senantiasa melebur dalam diskusi-diskusi yang renyah. Teman-teman GEMA, atas pembelajaran musikal, dan segala militansinya untuk berproses secara kolosal yang turut membantu penulis dalam belajar berorganisasi. Teman-teman di kampus yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih.

Tulisan ini tidak sempurna. Tidak akan pernah sempurna, dan penulis tidak pernah berusaha untuk menyempurnakannya. Kritik dan saran terhadap tulisan ini sangat terbuka lebar, agar kemungkinan-kemungkinan baru selalu terjadi. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Muhammad Almer Sidqi

**ANALISIS POLA RITME TRADISIONAL AFRO-KUBA PADA
KOMPOSISI SOLO GITAR FASE “AVANT-GARDE” KARYA LEO
BROUWER**

ABSTRAK

Studi ini membahas pola ritme tradisional Afro-Kuba pada karya-karya solo gitar *avant-garde* milik Leo Brouwer. Penelitian ini dilakukan dengan mencari bentuk-bentuk pola ritme tradisional tersebut pada karya-karya Brouwer yang masuk dalam kategori fase *avant-garde*. Beberapa referensi yang relevan digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel terkait. Variabel pertama adalah karya-karya Brouwer yang masuk dalam fase *avant-garde*: *Parabola*, *Canticum*, *Tarantos*, dan *La Espiral Eterna*, dan bentuk pola-pola ritme tradisional Afro-Kuba. Penulis membandingkan idiom ritme pada karya Brouwer dengan bentuk pola ritme tradisional Afro-Kuba. Hasil penelitian pada karya-karya tersebut ditemukan pola-pola ritme tradisional di tengah gaya musik eksperimental, seperti pola ritme: *tressilo*, *abakua*, *kobaye*, dan *cinquillo*, yang hadir dalam bentuk modifikasi.

Kata Kunci: Analisis, pola ritme, *avant-garde*, Afro-Kuba, Leo Brouwer

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	ix
	
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	8
Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Bentuk-bentuk Dasar Pola Ritme Afro-Kuba.....	11
2. Kebaharuan dan Perkembangan Elemen Ritme di Abad 20.....	18
a. <i>Written Rhythm and Perceived Rhythm</i>	19
b. <i>Ametric Music</i>	20
c. <i>Isorhythm</i>	21

Bab III	ANALISIS POLA RITME PADA FASE AVANT-GARDE DARI LEO BROUWER.....	23
A.	Konteks Budaya Kuba.....	23
B.	Fase Avant-Garde dari Leo Brouwer.....	24
C.	Analisis.....	25
1.	<i>Tarantos</i>	26
a.	Konsep musik.....	27
b.	Analisis Ritme.....	29
2.	<i>Canticum</i>	31
a.	Perluasan Elemen dan Teknik.....	31
b.	Analisis Ritme.....	33
3.	<i>Parabola</i>	36
a.	Konsep dan Sistem.....	36
b.	Analisis Ritme.....	37
4.	<i>La Espiral Eterna</i>	41
a.	Konsep dan Sistem.....	41
b.	Analisis Ritme.....	46
Bab IV	PENUTUP.....	49
A.	Kesimpulan.....	49
B.	Saran.....	50
	LAMPIRAN.....	51
	DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.1 <i>African clave</i>	12
Notasi 1.2 $3/2$ <i>Son clave</i>	12
Notasi 1.3, $2/3$ <i>Son clave</i>	12
Notasi 1.4, $3/2$ <i>Rumba clave</i>	13
Notasi 1.5, $2/3$ <i>Rumba clave</i>	13
Notasi 1.6, <i>Yambu clave</i>	13
Notasi 1.7, <i>Guaguanco clave</i>	13
Notasi 1.8, <i>Columbia clave</i>	14
Notasi 1.9 <i>Yambu rhythm cell</i>	14
Notasi 1.10 <i>Guagua</i>	15
Notasi 1.11, <i>Columbian rhythm cell</i>	15
Notasi 1.12, <i>Campesina clave</i>	16
Notasi 1.13, <i>Pola Cinquillo</i>	16
Notasi 1.14, <i>Tresillo</i>	16
Notasi 1.15, <i>Abakua clave</i>	16
Notasi 1.16, <i>Oriental clave</i>	17
Notasi 1.17, <i>Cowbell (La Campana)</i>	17
Notasi 1.18, <i>Adaptasi campana clave ke dalam sukat 4/4</i>	17
Notasi 1.19, <i>Pola sub-Saharan dan variasi</i>	18
Notasi 2.1, Anton Webern, <i>Variations for Piano, Op. 27, II</i>	19
Notasi 2.2, Luciano Berio, <i>Sequenza I (1958)</i>	20
Notasi 2.3, Charles Ives, <i>Violin Sonata No. 4 (1915), II</i>	21
Notasi 2.4, Charles Ives, <i>Piano Sonata No. 2 (concord) (1915), II</i>	22
Notasi 2.5, Alban Berg, <i>Wozzeck (1921), Act. 3, Scene 3</i>	22

Notasi 3.1, fragmen 1, 2, 3, dan 4 pada <i>enunciados</i>	27
Notasi 3.2, fragmen A. <i>Tranquilaments</i> pada bagian <i>falsetas</i>	28
Notasi 3.3, fragmen tunggal pada bagian <i>para final</i>	28
Notasi 3.4a, motif pada fragmen A. di bagian <i>falsetas</i>	29
Notasi 3.4b, pola ritme <i>tressilo</i>	29
Notasi 3.5a, pola ritme pada fragmen F. di bagian <i>falsetas</i>	30
Notasi 3.5b, pola ritme <i>abakua</i>	30
Notasi 3.6a, penggunaan <i>accelerando</i> 1.....	31
Notasi 3.6b, penggunaan <i>accelerando</i> 2.....	31
Notasi 3.7a, penggunaan <i>compound beat</i> 1.....	31
Notasi 3.7b, penggunaan <i>compound beat</i> 2.....	32
Notasi 3.8a, penggunaan <i>tambora</i>	32
Notasi 3.8b, penggunaan <i>tremolo</i>	32
Notasi 3.9a, potongan motif <i>Canticum</i> 1.....	33
Notasi 3.9b, potongan motif <i>Canticum</i> 2.....	33
Notasi 3.10, pola <i>tressilo</i>	33
Notasi 3.11a, potongan motif <i>Canticum</i> 3.....	33
Notasi 3.11b, potongan motif <i>Canticum</i> 4.....	33
Notasi 3.12, pola <i>tressilo</i>	34
Notasi 3.13, motif triplet pada <i>Canticum</i>	34
Notasi 3.14a, bentuk variasi <i>tresillo</i> 1.....	34
Notasi 3.14b, bentuk variasi <i>tresillo</i> 2.....	34
Notasi 3.14c, bentuk variasi <i>tresillo</i> 3.....	34
Notasi 3.15, pola ostinato di awal ditirambo pada <i>Canticum</i>	35
Notasi 3.16, variasi ritme yang identik dengan pola <i>tressilo</i>	35
Notasi 3.17, <i>spatial notation</i> pada karya <i>Parabola</i>	36
Notasi 3.18, penggunaan <i>accelerando</i>	36
Notasi 3.19, penggunaan <i>compound beat</i>	37
Notasi 3.20, <i>pattern</i> melodi <i>kobaye</i>	37
Notasi 3. 21, <i>pattern kobaye</i> pada tema <i>Concierto de Lieja</i>	38
Notasi 3.22, <i>pattern melodi kobaye</i> pada karya <i>Parabola</i>	38

Notasi 3.23, pembagian unit pada <i>Parabola</i>	39
Notasi 3.24, pola ritme <i>kobaye</i> yang ada pada <i>Parabola</i>	40
Notasi 3.25, pola variasi dari <i>kobaye</i>	40
Notasi 3.26, variasi bentuk dari pola <i>kobaye</i> 1.....	40
Notasi 3.27, variasi bentuk dari pola <i>kobaye</i> 2.....	41
Notasi 3.28, bagian A. pada <i>La Esprial Eterna</i>	42
Notasi 3.29, dinamika kontras dalam satu muatan yang utuh.....	43
Notasi 3.30, grafik untuk improvisasi pemain.....	43
Notasi 3.31, improvisasi <i>tapping</i> pada karya <i>La Esprial Eterna</i>	44
Notasi 3.32, section 1. Pada karya <i>La Esprial Eterna</i>	44
Notasi 3.33, section 2. Pada karya <i>La Esprial Eterna</i>	45
Notasi 3.34, section 3. Pada karya <i>La Esprial Eterna</i>	45
Notasi 3.35, section 4, penutup akhir karya <i>La Esprial Eterna</i>	46
Notasi 3.36, section 2.....	47
Notasi 3.37, pola ritme pada bagian 4 di section 2.....	48
Notasi 3.38, pola ritme <i>cinquillo</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia seni, di mana proses penciptaan yang melibatkan refleksi seorang seniman dalam berkarya merupakan sebuah fenomena yang menyangkut berbagai aspek. Hasil refleksi tersebut, secara sadar atau tidak, terbentuk dari berbagai aspek yang melatarbelakangi seorang seniman, yang pada gilirannya membentuk gaya seorang seniman dalam berkarya seni.

Menoleh ke wilayah musik klasik, di mana fenomena gaya dalam komposisi musik dan keterikatannya terhadap seorang komponis menjadi sebuah kesatuan identitas yang melekat. Seorang komponis membedakan dirinya dengan komponis lain, ialah dengan gaya itu sendiri.

Menilik fenomena di masa lampau, fenomena Bach dan gaya kontrapungnya; Beethoven dengan narasi musik yang terpengaruh karena ketuliannya, menjadi peretas ke era romantik; fenomena musik nasionalis yang merebak di akhir abad 19, yang banyak melahirkan komponis-komponis dengan narasi musik yang beragam, dan titik yang paling ekstrem terjadi di abad 20, di mana tiap komponis mempunyai narasinya sendiri. Schoenberg dengan sistem dodekafon-nya; Stravinsky dengan sistemnya, politonal dan poliritme; Philip Glass dengan minimalis, maupun sekelas Edgar Varese dan Stockhausen dengan narasi musik elektroniknya.

Pemaparan di atas, dapat kita asumsikan bahwa tiap komponis membuat suatu sistem di atas estetikanya sendiri, sudah tidak ada lagi kebenaran tunggal di wilayah penciptaan seni, sehingga segala macam kebaruan menjadi keabsahan yang dapat langsung diterima (The Composers Journey, 2016: 1900).

Salah satu komponis yang menonjol pada paruh kedua abad 20 ialah Leo Brouwer. Narasi musiknya yang beragam – multi-gaya – Brouwer memiliki perhatian besar dan itikad yang luhur di wilayah instrumen gitar. Konsep penciptaan Brouwer yang beragam, di satu sisi tetap memiliki narasi besar yang melatarbelakangi konsep-konsep tersebut ialah kekayaan identitas lokal.

Leo Brouwer merupakan seorang gitaris, komponis, arranger, dan esais asal Kuba yang lahir pada 1 Maret 1939 di kota Havana. Brouwer banyak menciptakan karya-karya untuk gitar klasik. Karyanya sangat familiar di kalangan gitaris, sehingga Brouwer acapkali dikatakan komponis yang mempunyai dedikasi tinggi untuk dunia gitar.

Brouwer pertama kali belajar gitar pada usia 13 tahun dengan ayahnya sendiri lalu dilanjutkan belajar kepada gitaris ternama Kuba pada waktu itu yang bernama Isaac Nicola. Pertama kali membuat komposisi pada umur 15 tahun, lalu tahun 1959 mendapatkan pendidikan formal di The Hartt School of Music dan di The Julliard School di bawah bimbingan Vincent Persichetti dan Isador Freed (Paul Century, 1985: 8-9).

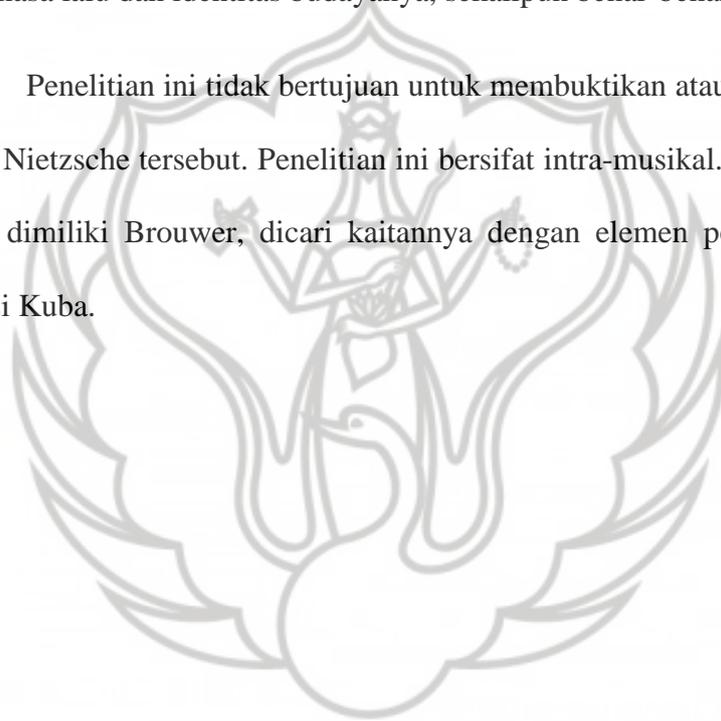
Selama hidupnya Brouwer memiliki fase-fase kekaryaan yang menurut Paul Century terbagi menjadi tiga fase, yaitu: “Nasionalis” (1954-1964) periode ini refleksi sebagai pendekatan intuitif dengan idiom-idiom musik tradisional. Karya-karya yang ada pada era ini seperti *Danza Carateristica*, *Fuga No. 1*, *Terz Apuntes*, dan *Elogio de la Danza*. Fase kedua adalah periode *Avant-garde* (1968-1974) di mana fase ini Brouwer banyak menggunakan penggabungan teknis *Avant-garde*. Karya-karyanya termasuk *Canticum*, *La Espiral Eterna*, *Parabola*, dan *Trantos*. Periode terakhir Brouwer berorientasi kembali pada tonalitas “Hyper-Romantic”. Karya macam *El Decameron Negro*, *Simple Studies III-IV, nos. 11-20*, *Prelude Epigrammes (six”Hai-ku”)*, *Variations sur un Theme the Django Reinhardt* (Paul Century, 1985: 51).

Brouwer dengan segala keabsahannya sebagai komponis multi-gaya, tapi di sisi lain, fase-fase kekaryaannya tersebut berjalan sangat kontras. Fase kekaryaan Brouwer, di antara dua fase pertama dan ketiga, ada satu fase yang sangat terpengaruh pada narasi musik eksperimental. Penggunaan *Indeterminancy*, *spatial notation*, *ametric rmusic*, dan sebagainya, membuat penulis lalu bertanya-tanya tentang narasi idiom tradisionalnya yang betul-betul terasa hilang, atau terselip secara terselubung.

Legitimasi Brouwer sebagai komponis yang melatarbelakangi karya-karyanya dengan idiom-idiom musik tradisional tetap melekat. Penelitian tentang Brouwer seperti yang dilakukan Paul Century, John Bryan Huston, Alec O’leary, dan lain-lain, masih melegitimasi Brouwer dengan komponis yang memiliki latarbelakang tradisi yang kuat.

Meminjam dalih dari Friedrich Nietzsche untuk memperkuat rumusan masalah, tentang salah satu pendekatan sejarahnya, *antikuarian*, di mana obsesi seseorang untuk melindungi atau menghormati apa yang dianggap sebagai sumber identitas atau asal-usul seseorang atau kelompok, dari sejarah ini muncul sikap posesif akan apa saja yang dianggap baik dari mereka yang dianggap leluhur (St. Sunardi, 2003: 52). Artinya setiap orang tak bisa lepas dari masa lalu dan identitas budayanya, sekalipun benar-benar terselubung.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk membuktikan ataupun membantah dalih Nietzsche tersebut. Penelitian ini bersifat intra-musikal. Sifat-sifat ritme yang dimiliki Brouwer, dicari kaitannya dengan elemen pola ritme musik tradisi Kuba.



B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan meneliti penggunaan aplikasi ritme yang digunakan pada fase kedua (*Avant-Garde*), mencari hubungannya dengan ritme-ritme tradisi Kuba. Penulis mengambil 4 sample karya yang dipilih secara acak sebagai bahan penelitian. Karya-karya tersebut adalah *Canticum* (1968), *La Espiral Eterna* (1971), *Parabola* (1973), dan *Tarantos* (1974).

1. Apa saja pola ritme tradisional Afro-Kuba pada fase *avant-garde* dari Leo Brouwer?
2. Bagaimana aplikasi pola ritme tradisional Afro-Kuba yang dilakukan Brouwer pada fase *avant-garde*?

C. Tujuan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih, dalam pembahasan tentang Leo Brouwer secara komprehensif.

1. Mengetahui bentuk pola ritme tradisional Afro-Kuba pada karya-karya Brouwer di fase *avant-garde*.
2. Mengetahui pengaplikasian pola ritme tradisional Afro-kuba pada karya Brouwer fase *avant-garde*.

D. Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian komparatif. Penelitian yang bersifat membandingkan antara dua variabel yaitu karya-karya Brouwer dan ritme tradisional Afro-Kuba dengan pendekatan musikologis, Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Studi literatur untuk kebutuhan sumber, baik metode, referensi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Semua instrumen penelitian ini didapatkan dari studi literatur untuk mengidentifikasi objek penelitian, dari hasil identifikasi tersebut penulis akan membandingkan dengan masing-masing variabel yang sudah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah.

Objek penelitian utama pada skripsi ini adalah karya-karya dari Leo Brouwer pada fase *avant-garde*, yaitu: *Canticum*, *La Espiral Eterna*, *Parabola*, dan *Tarantos*. Pemilihan objek penelitian dipilih secara acak sebagai perwakilan dari fase *avant-garde* dari Brouwer. Penulis tidak memiliki alasan tertentu dalam pemilihan objek penelitian yang dilakukan secara acak, di samping penulis tidak pernah mendengarkan dengan seksama karya-karya yang menjadi objek penelitian, sehingga pemilihan tersebut tidak bersifat subyektif.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
 - a. Notasi karya Brouwer dan pola ritme tradisional Afro-Kuba

b. Audio karya-karya Leo Brouwer

c. Literatur yang berkaitan

2. Pengolahan data.

3. Analisis karya.

Seluruh data yang telah dikumpulkan, karya-karya Brouwer dan bentuk pola ritme tradisional Afro-Kuba, akan diidentifikasi dengan instrumen penelitian yang akan dipaparkan di bab 2, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Penulis menggunakan beberapa literatur untuk mengidentifikasi tiap variabel. Penulis menggunakan buku dari Stefan Kostka dan Kurt Stone untuk mengidentifikasi karya-karya Brouwer, dan literatur yang cukup beragam dari berbagai sumber untuk mencari bentuk-bentuk pola ritme tradisional Afro-Kuba. Data dari hasil identifikasi akan penulis bandingkan dengan masing-masing variabel terkait. Penulis mencari kesamaan bentuk ritme pada karya Brouwer dengan bentuk pola ritme tradisional Afro-Kuba. Hasil dari proses analisa tersebut untuk menjawab rumusan masalah dalam bentuk kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama adalah Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, berisi penjelasan tentang bentuk pola-pola ritme tradisional Afro-Kuba, dan teori untuk mengidentifikasi konsep ritme pada musik abad 20. Bab Analisis Material Ritme Pada Fase *Avant-Garde* dari Leo Brouwer, berisi pembahasan, di mana landasan teori yang digunakan untuk instrumen penelitian, dan objek penelitian itu sendiri akan diproses dan mulai menganalisa perbandingan. Bab Kesimpulan dan Saran adalah penutup yang berisi jawaban untuk Rumusan Masalah.

